

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM): INVENTARISASI MITRA DALAM PELAKSANAAN MAGANG MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**Dian Aswita**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah

Email: aswita_dian@yahoo.com

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu program unggulan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang ditawarkan adalah magang/praktik. Magang bertujuan untuk memberikan kesempatan dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan, serta penerapan keterampilan umum dan khusus di dunia kerja. Penulisan makalah bertujuan untuk menemukan dan menginventarisasi beberapa dunia usaha sebagai mitra dalam pelaksanaan magang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Riset kepustakaan terhadap ide-ide ditinjau, berbagai literatur dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Studi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa dunia usaha yang dapat dijadikan sebagai mitra magang mahasiswa FKIP sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing dan membuka peluang usaha di era digital.

Kata Kunci: Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Mitra, Magang, Mahasiswa Keguruan.

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Program MBKM ini memberikan peluang dan kesempatan yang sangat besar bagi mahasiswa/i di seluruh Indonesia baik dari PTN maupun PTS untuk dapat mengenali potensi diri, mengasah potensi tersebut, mengaplikasikan dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki tersebut melalui praktek kerja atau pengalaman belajar langsung ke dunia kerja sebagai bentuk mempersiapkan diri menuju dunia kerja yang sesungguhnya.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai keilmuan di bidang keahliannya yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Susilawati, 2021; Sopiandiyah & Masruroh, 2022; Sudaryanto, Widayati, & Amalia, 2021). Program MBKM memiliki paradigma yang mirip dengan kebijakan link and match (Kodrat, 2021;), substansinya mengutamakan praktik di lapangan (link and matcth) (Susetyo, 2020). Sehingga, luaran yang diharapkan dari program ini adalah terbentuknya kesiapan mahasiswa (baik soft skills maupun hard skills) yang relevan dengan perkembangan zaman, mampu dan terampil pada saat memasuki dunia kerja dan juga dapat berperan sebagai pencipta lapangan kerja baru.

Dasar Hukum dan acuan kebijakan Program MBKM yaitu: (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; (3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa; (4) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; (5) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI; (6) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020; (7) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal,

dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa; (8) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan (9) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

Bentuk kegiatan pembelajaran mahasiswa yang dapat dilakukan di luar kampus asal diantaranya yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Keseluruhan bentuk kegiatan ini menjadi wadah untuk mengasah kemampuan mahasiswa/i sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dimasa mendatang. Salah satu wadah pengembangan kompetensi secara praktis adalah magang/praktik. Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah untuk menemukan dan menginventarisasi beberapa dunia usaha sebagai mitra dalam pelaksanaan magang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (Moleong, 2007). Pengumpulan data dengan menggunakan metode library research terhadap berbagai literatur terkait (buku, artikel, dan literatur online lainnya) dengan program magang mahasiswa FKIP Universitas Serambi Mekkah pada beberapa dunia usaha yang ada di Banda Aceh. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mencermati berbagai kemungkinan yang sesuai dengan 10 program studi yang ada di bawah naungan FKIP Universitas Serambi Mekkah, yaitu Prodi Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Matematika, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak beberapa semester sebelumnya, FKIP Universitas Serambi Mekkah telah merumuskan dan menetapkan mata kuliah magang I, magang II dan magang III (PPL) dalam kurikulum. Sehingga seluruh mahasiswa FKIP harus memprogramkan perkuliahan tersebut pada semester yang sesuai. Magang I dan magang II masing-masing berjumlah 1 SKS, sedangkan magang III berjumlah 2 SKS. Magang I dan magang II merupakan tahap persiapan bagi mahasiswa untuk menuju magang III. Sama halnya dengan berbagai LPTK lain, pada magang III atau yang lebih akrab disebut PPL, dimana mahasiswa ditugaskan untuk mengikuti praktek lapangan di berbagai sekolah baik pada jenjang SD, SMP, dan SMA yang tersebar di beberapa daerah di Aceh. Kegiatan ini berlangsung dalam kurun waktu 1 semester, sehingga dapat memfasilitasi mahasiswa keguruan untuk mengembangkan jati diri dan kemampuan sebagai seorang pendidik. Perkuliahan magang I, II, dan magang III tersebut merupakan perwujudan MBKM pada program asistensi mengajar.

Program magang pada sekolah mitra bagi mahasiswa FKIP diharapkan dapat membuat mereka menguasai empat kompetensi dasar (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional), manajemen sekolah, dan membuat perencanaan pembelajaran serta asistensi pengajaran di satuan pendidikan (Ghoer, et. al., 2019). Sejak digaungkannya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), selain program asistensi mengajar atau program magang pada sekolah mitra, mahasiswa FKIP juga dapat mengikuti program magang/praktik kerja pada berbagai mitra, salah satunya adalah magang usaha pada dunia usaha resmi. Dunia usaha resmi ini dapat dijadikan mitra dalam kegiatan

magang mahasiswa FKIP khususnya FKIP Universitas Serambi Mekkah. Hal ini tentunya sangat diperlukan untuk dapat mewujudkan profil lulusan yang telah ditetapkan.

Pelacakan alumni FKIP USM secara online telah dilakukan sejak tahun 2016 hingga sekarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Dekan I FKIP USM pada tanggal 3 September 2021, pukul 9.30 WIB di ruang kerjanya, diketahui bahwa terdapat keberagaman pada karir para alumni FKIP USM, diantaranya yaitu menjadi pendidik dan pengajar profesional pada institusi resmi pemerintah maupun lembaga swasta lainnya, menjadi karyawan swasta di luar institusi pendidikan, menjadi wirausaha, menjadi konsultan baik dibidang pendidikan maupun di luar bidang pendidikan, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa terdapat sebagian alumni FKIP USM yang bekerja tidak menjadi pendidik dan pengajar profesional.

Berdasarkan hal tersebut dan dengan diberlakukannya MBKM, penulis mencoba untuk memetakan beberapa dunia usaha yang dapat dijadikan sebagai mitra untuk kegiatan magang mahasiswa FKIP, agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman lainnya untuk mendukung pengembangan karir dimasa mendatang. Adapun dunia usaha resmi yang dapat dijadikan mitra dipilih secara subjektif oleh penulis dan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Dunia Usaha Mitra untuk Kegiatan Magang Mahasiswa FKIP.

No	Dunia Usaha	Kategori	Program Studi yang Sesuai											
			BIO	KIM	FIS	MTK	GSD	PJK	BIN	ENG	SEJ	EKO		
1	Lembaga Bimbingan Belajar / Privat Resmi	Pendidikan & pengajaran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Lembaga Bahasa Resmi	Pendidikan, pengajaran, penerjemah & interpreter								√	√			√
3	Playgroup, PAUD, & Taman Bermain	Pendidikan, pengajaran, dan pengasuhan					√							√
4	Sanggar Kesenian Resmi	Pendidikan, pengajaran, dan pelatihan					√							
5	Dive Shop, Travel & Guide Wisata	Pemandu, interpreter, pemerhati lingkungan wisata	√							√		√		√
6	Konsultan Riset	Penelitian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Laboratorium Resmi Mandiri	Penelitian	√	√	√									
8	Penerbit Resmi Mandiri	Penerbitan & publikasi, penulis buku, editor buku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Yayasan Pendidikan Resmi	Pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Media Masa Cetak & Media Online	Penyuntingan, editor, & penulis								√	√			
11	Koperasi & UMKM	Kewirausahaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

BIO	: Pendidikan Biologi	EKO	: Pendidikan Ekonomi
KIM	: Pendidikan Kimia	BIN	: Pendidikan Bahasa Indonesia
FIS	: Pendidikan Fisika	ENG	: Pendidikan Bahasa Inggris
MTK	: Pendidikan Matematika	SEJ	: Pendidikan Sejarah
GSD	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	PJK	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi

Berdasarkan tabel 1 tersebut, mitra-mitra tersebut diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa/i FKIP melalui pembelajaran dengan melakukan (learning by doing) untuk dapat mengeksplorasi dan mengenali diri sendiri, serta mengenali sejak dini tentang lingkup dunia kerja. Kegiatan magang usaha yang dialami mahasiswa/i merupakan salah satu upaya dalam pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan dan sikap yang nantinya dibutuhkan saat mereka memasuki dunia kerja yang sesungguhnya dan memungkinkan mereka untuk menciptakan lapangan kerja baru

(entrepreneurship). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Effrisanti (2015), bahwa magang memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan soft skillsnya. Lebih lanjut, Baharuddin (2021) menyebutkan bahwa magang usaha merupakan upaya meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing dan membuka peluang usaha di era digital.

Tabel 2. *Soft Skill* dan *Hard Skill* yang Diharapkan Terbentuk Ketika Magang di Dunia Usaha

No	Dunia Usaha	Kategori	<i>Soft Skill</i> dan <i>Hard Skill</i> yang Terbentuk
1	Lembaga Bimbingan Belajar / Privat Resmi	Pendidikan dan pengajaran	Hard skill: kemampuan pedagogik / teknik mengajar, pengetahuan umum di bidang masing-masing, penggunaan teknologi pembelajaran Soft skill: kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, etos kerja, kolaborasi dan kerjasama, <i>leadership</i> , keterampilan sosial, berbahasa, percaya diri dan optimis
2	Lembaga Bahasa Resmi	Pendidikan, pengajaran, dan penerjemah & interpreter	Hard skill: Kemampuan membuat publikasi ilmiah, penggunaan teknologi, mampu mengkreasikan konten, kemampuan fasih berbahasa asing Soft skill: kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, etos kerja, kolaborasi dan kerjasama, <i>leadership</i> , keterampilan sosial, berbahasa, percaya diri dan optimis
3	Playgroup, PAUD, & Taman Bermain	Pendidikan, pengajaran, dan pengasuhan	Hard skill: penggunaan teknologi, kemampuan pedagogik/teknik mengajar, kemampuan menulis dan menghasilkan karya, kemampuan mendesain model dan media pembelajaran yang kreatif Soft skill: kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas, etos kerja, kolaborasi dan kerjasama, <i>leadership</i> , keterampilan sosial, berbahasa, percaya diri dan optimis
4	Sanggar Kesenian Resmi	Pendidikan, pengajaran, dan pelatihan	Hard skill: penggunaan teknologi, kemampuan pedagogik/teknik mengajar, kemampuan mendemonstrasikan seni/karya, mampu mengkreasikan konten Soft skill: kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas, etos kerja, kolaborasi dan kerjasama, <i>leadership</i> , keterampilan sosial, berbahasa, percaya diri dan optimis
5	Dive Shop, Travel & Guide Wisata	Pemandu, interpreter, pemerhati lingkungan wisata	Hard skill: penggunaan media komunikasi, kemampuan memandu/memfasilitasi masa, mampu mengkreasikan konten Soft skill: kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas, etos kerja, kolaborasi dan kerjasama, <i>leadership</i> , keterampilan sosial, berbahasa, percaya diri dan optimis
6	Konsultan Riset	Penelitian	Hard skill: penggunaan teknologi, kemampuan mengolah dan analisis data, kemampuan menulis dan menghasilkan karya, Soft skill: kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, etos kerja, kolaborasi dan kerjasama, <i>leadership</i> , keterampilan sosial, berbahasa, percaya diri dan optimis.
7	Laboratorium Resmi Mandiri	Penelitian	Hard skill: penggunaan teknologi, kemampuan mengolah dan analisis data, penggunaan alat-alat laboratorium Soft skill: kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, etos kerja, kolaborasi dan kerjasama, <i>leadership</i> , keterampilan sosial, berbahasa, percaya diri dan optimis
8	Penerbit Resmi Mandiri	Penerbitan & publikasi, penulis buku, editor buku	Hard skill: Kemampuan membuat publikasi ilmiah, kemampuan menulis dan menghasilkan karya, Soft skill: kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas, etos kerja, kolaborasi dan kerjasama, <i>leadership</i> , keterampilan sosial, berbahasa, percaya diri dan optimis
9	Yayasan Pendidikan Resmi	Pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian	Hard skill: kemampuan pedagogik / teknik mengajar, pengetahuan umum di bidang masing-masing, penggunaan teknologi pembelajaran, penggunaan media komunikasi Soft skill: kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, etos kerja, kolaborasi dan kerjasama, <i>leadership</i> , keterampilan sosial, berbahasa, percaya diri dan optimis
10	Media Masa Cetak & Media Online	Penyuntingan, editor, & penulis	Hard skill: Kemampuan membuat publikasi ilmiah, penggunaan media komunikasi, penyuntingan dan tata bahasa, kemampuan menulis dan menghasilkan karya, mampu mengkreasikan konten Soft skill: kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas, etos kerja, kolaborasi dan kerjasama, <i>leadership</i> , keterampilan sosial, berbahasa, percaya diri dan optimis
11	Koperasi & UMKM	Kewirausahaan	Hard skill: penggunaan teknologi, penggunaan media komunikasi, menghasilkan produk-produk unggulan dan inovatif, mampu membuat laporan keuangan, mampu mengkreasikan konten Soft skill: kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kreativitas, etos kerja, kolaborasi dan kerjasama, <i>leadership</i> , keterampilan sosial, berbahasa, percaya diri dan optimis

Kegiatan magang/praktik memberikan pengalaman dan kesempatan pembelajaran langsung dengan harapan mereka mendapatkan hard skill dan soft skill (Tabel 2) yang dibutuhkan pada saat berkarir nantinya. Kodrat (2021) menyebutkan bahwa pengalaman belajar dari kerja praktek/magang diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk mengenal dunia industri dan dunia bisnis yang sebenarnya. Suryaman (2020) juga mengatakan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka belajar secara terintegrasi dan bermakna menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya secara global.

Selain itu, kebijakan kampus merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai, mengurangi masalah pengangguran dikalangan intelektual, dan meningkatkan kualitas lulusan melalui penguasaan pengetahuan akademik, keterampilan berpikir, keterampilan manajemen, dan keterampilan komunikasi (Baharuddin, 2021). Program magang tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, namun juga memberikan keuntungan bagi perusahaan yang memberikan kesempatan pada mahasiswa (Fatah, 2021). Di samping itu, konsep kampus merdeka mengarahkan mahasiswa untuk lebih siap kerja, bekerja sama, kreatif dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat (Siregar, Sahirah, & Harahap, 2020).

Berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya, ada beberapa hal penting yang perlu dipersiapkan oleh pimpinan PT agar program magang yang bermitra dengan dunia usaha ini dapat terlaksana dengan baik, diantaranya yaitu menjalin kerjasama dengan mitra yang ingin dituju, dan menyusun buku panduan pelaksanaan magang bagi mahasiswa FKIP, dimulai dari pendaftaran, pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan, sehingga konversi nilai akhir yang diperlukan dapat dilakukan untuk kebutuhan akademik mahasiswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan magang mahasiswa FKIP USM pada beberapa dunia usaha yang ada di Banda Aceh merupakan salah satu perwujudan program merdeka belajar kampus merdeka, karena dirasa dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, dan memberikan pengalaman nyata yang komprehensif sehingga dapat membiasakan diri mereka untuk siap terjun ke dunia kerja pada masa mendatang.

Untuk mendukung keterlaksanaan magang yang bermitra dengan dunia usaha diperlukan dukungan dari berbagai pihak, agar kerjasama ini dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Sharing ilmu dan skill dapat terjadi melalui dua arah, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan, namun malah saling menguntungkan dengan berbagai inovasi-inovasi yang dapat muncul akibat kerjasama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M.R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1): 195-2015. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Retrieved from: <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>.
- Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Program Magang sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. *Eksis*, X(1): 28-41. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id>.
- Fatah, A. (2021). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra dalam Pelaksanaan Magang pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, Universitas Negeri Malang Tahun 2021, pp. 282-290. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>.

- Ghoer, H.F., Ratnawulan., Mulyati, E.N., Suherman, D., & Wachyudin. (2019). Sekolah Mitra sebagai Komunikator Pelaksanaan Magang Penguasaan Kompetensi Calon Pendidik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Gunahumas*, 2(1): 248-263.
- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1): 9 – 14.
- Moleong, J.L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A.A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1(1): 141-157. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>.
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1): 34-41. DOI: 10247476/reslaj.v4i1.458.
- Sudaryanto., Widayati, W., & Amalia, R. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2): 78-93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21 Oktober 2020, pp. 13-28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.
- Susetyo. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21 Oktober 2020, pp. 29-43. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3): 203-219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>.